

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Adapun persiapan penelitian dilakukan mulai dari penyusunan alat ukur hingga permohonan izin penelitian dan uji alat ukur.

1. Penyusunan Alat Ukur

Persiapan penelitian dimulai dengan penyusunan alat ukur. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala (angket) dan tes. Sesuai dengan tujuan penelitian dan penggunaan metode pengambilan data. *Pertama*, peneliti menggunakan skala yang terdiri dari 10 butir pertanyaan tentang penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil. *Kedua*, peneliti menggunakan test penilaian bacaan Al-Qur'an siswa untuk mengetahui signifikansi peningkatan kualitas bacaan siswa kelas 7 sebelum dan setelah dilakukan penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil.

2. Permohonan Perizinan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin secara informal kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Krian merangkap sebagai guru BTQ. Setelah peneliti menjelaskan permasalahan dan rancangan

penelitian yang hendak dilakukan peneliti, maka diberilah izin pada peneliti untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapat izin secara informal pada hari senin tanggal 4 November untuk observasi kelas. Peneliti melanjutkan untuk mengajukan surat permohonan izin secara formal kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surabaya. Surat izin penelitian tersebut disahkan dengan tanda tangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surabaya tertanggal 12 November 2013, Nomor: In. 02/1/TL.00./4020/XII/2013. Kemudian dengan bantuan guru mata pelajaran muatan lokal BTQ, surat izin penelitian terlampir ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Krian pada hari sabtu tanggal 16 November 2013 sesuai kesepakatan yang telah disepakati guru dan peneliti. Pada saat itu pula, peneliti langsung diperbolehkan melakukan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari sabtu tanggal 16 November 2013. Pada pelaksanaannya, skala dibagikan kepada semua siswa kelas 7 I SMPN 1 Krian. Pembagian skala dilakukan secara langsung kepada responden yang berjumlah 36 tersebut. Sebelum angket dibagikan, peneliti menjelaskan betapa pentingnya pendapat yang diberikan siswa agar hasilnya valid.

Kemudian, setelah selesai membagikan angket/skala tersebut. Siswa dipanggil satu persatu sesuai nomor urut absensi untuk test membaca Q.S. Al-Lahab [111]: 1-5 dengan didampingi guru sampai selesai. Untuk kelengkapan hasil data yang diperoleh, peneliti pun mencari gambaran umum dari SMPN 1 Krian.

B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

SMP Negeri 1 Krian adalah salah satu SMP Negeri yang berada di Kecamatan Krian. Sekolah ini berada tidak jauh dari pusat Pasar Krian, tepatnya di sebelah barat Pasar Krian arah ke Mojokerto. SMPN 1 Krian berada di desa Kemangsen Jln. Raya No. 2 Krian, kecamatan Krian-kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kauman.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah padi desa kemangsen.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya Krian-Mojokerto.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kemangsen Utara.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Krian - Sidoarjo

N S S : 201050209005

Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 96,00

¹ *Sumber:* Dokumentasi Arsip SMPN 1 Krian

Alamat Sekolah : Jl. Raya No. 2 Krian - Sidoarjo
Kabupaten : Sidoarjo
Propinsi : Jawa Timur

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Drs. H. RODHI AS'AD, MM
N I P : 19610526 198603 1 008
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV b
Pendidikan Terakhir : Magister Manajemen (S 2)
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan
Alamat : Mojokerto

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Krian tidaklah jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Walau pada umumnya sekolah ini tergolong sekolah SMP Negeri favorit di Kecamatan Krian, sarana dan prasarana disana biasa-biasa saja. Sarana dan prasarana yang ada disana diantaranya, yaitu: ruang kelas untuk proses belajar mengajar sebanyak 28 ruang kelas. Dengan rincian sebagai berikut; sebanyak 9 ruang kelas untuk kelas 7, sebanyak 10 ruang kelas untuk kelas 8, dan sebanyak 9 ruang kelas untuk kelas 9. Kemudian satu ruang istirahat guru

dan satu kantor kepala sekolah, satu kantor satpam, satu kantor TU, kantor sarana dan prasarana, dan satu kantor BK.

Adapun sarana dan prasarana penunjang lainnya ialah laboratorium IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi) untuk kegiatan pelaksanaan praktek ilmu sains. Serta laboratorium bahasa yang digunakan untuk pembelajaran bahasa asing dan bahasa Indonesia jika diperlukan.

Sarana dan prasarana selanjutnya yang berperan penting di SMPN 1 Krian yaitu Masjid dan aula. Masjid Al-Ikhlash di SMPN 1 Krian sangat berperan penting dalam pembentukan jiwa keagamaan siswa. Kemudian aula untuk acara pertemuan/rapat dan acara lain yang bertujuan untuk kepentingan SMPN 1 Krian. Yang terakhir adalah toilet dan kantin, toilet disana sebanyak 20 kamar, sedangkan yang tidak dipakai karena rusak sebanyak 2 kamar. Kemudian kantin yang juga mendukung proses belajar, berjajar di sebelah barat dan timur kelas 1 yang berguna untuk menambah energi siswa diwaktu istirahat.

5. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi : Terwujudnya Warga SMP Negeri 1 Krian yang berprestasi, berbasis TIK, berwawasan Nasional berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, interatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan kerjasama yang baik antar warga sekolah.
- c. Membudidayakan disiplin dan memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas.
- d. Mengelola administrasi sekolah secara profesional dan transparan.
- e. Mempererat semangat kekeluargaan warga sekolah.
- f. Meningkatkan kerjasama yang erat antar warga sekolah orang tua dan masyarakat.
- g. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama masing-masing

Tujuan :

- a. Terlaksanya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah.
- b. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2007;
 - mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX pada tahun 2007;
 - mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran;

- mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- c. Sekolah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada tahun 2008.
- d. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2007.
- e. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
- f. Memperoleh selisih Nilai Ujian Nasional atau NUN (gain score achievement) 0,5 (dari 7,5 menjadi 8,0).
- g. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat provinsi.
- h. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat nasional.
- i. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- j. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka.
- k. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat nasional.
- l. Memiliki jiwa toleransi antarumat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

6. Struktur Organisasi

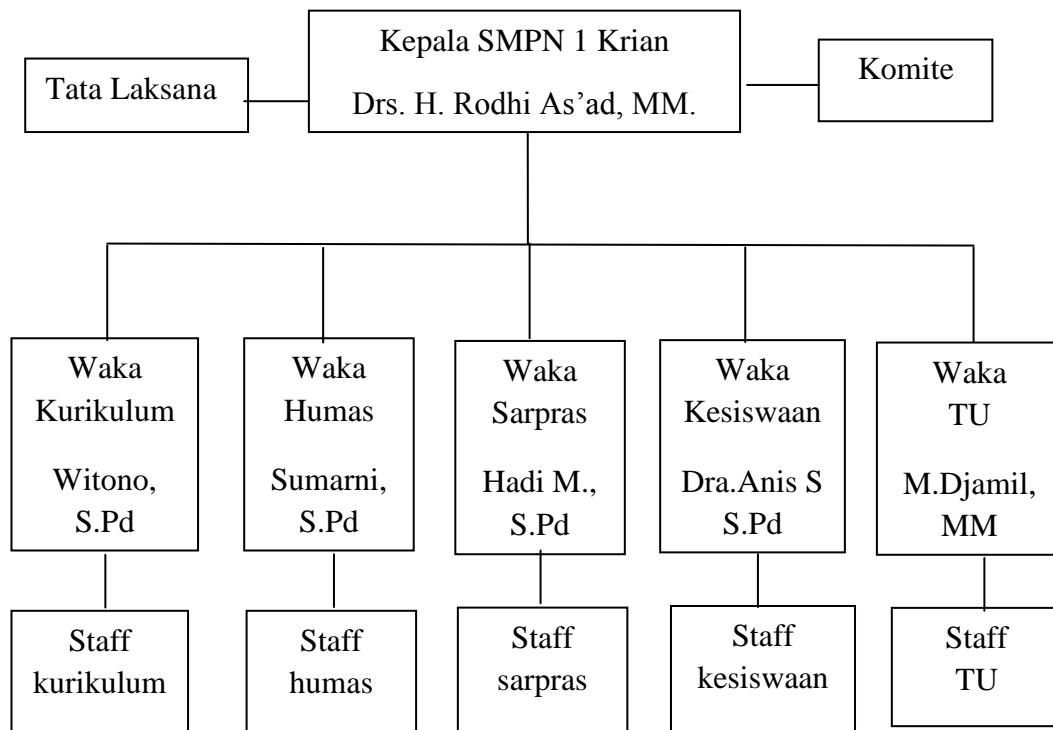
Suatu organisasi tidak akan bisa berjalan tanpa struktur organisasi yang jelas. Begitu juga SMP Negeri 1 Krian juga mempunyai struktur organisasi yang jelas, organisasi SMP Negeri 1 Krian dikepalai oleh Bapak

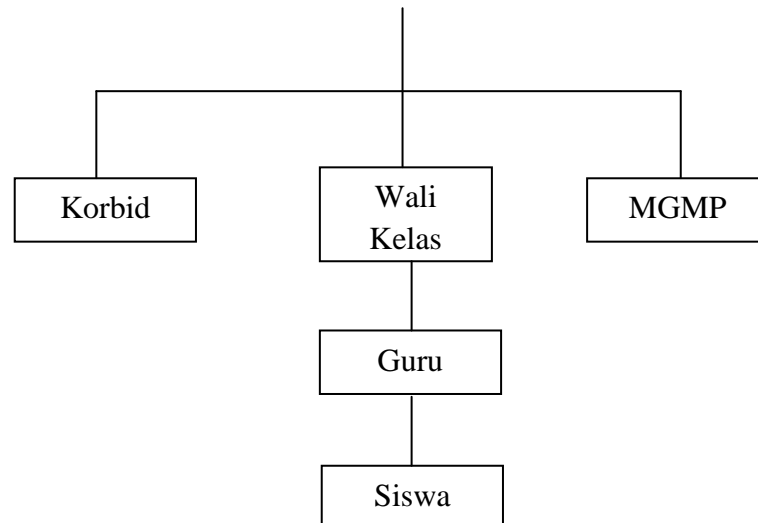
Drs. H. Rodhi As'ad, MM. Kemudian ia dibantu dengan wakil-wakil yang berada di bidangnya masing-masing. Wakil kepala tersebut diantaranya ialah waka kurikulum (Witono S.Pd), waka humas (Sumarni S.Pd), waka sarpras (Hadi M. S.Pd), waka kesiswaan (Dra. Anis S.Pd), dan TU (M. Djamil MM). Setiap wakil tersebut pun memiliki beberapa staff yang berfungsi untuk membantu kinerja para wakil kepala.

Pada tingkatan dibawahnya, ada korbit, wali kelas, dan MGMP yang langsung dibawah oleh kepala sekolah. untuk tingkatan terakhir ialah guru, kemudian siswa. Adapun bagannya sebagai berikut:

TABEL 3.1

STRUKTUR ORGANISASI





7. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan komponen terpenting didalam maupun diluar kelas. Guru adalah motivator, media, dan suritauladan yang dapat membentuk kongnitif, afektif, dan psikomotor siswa. Berikut ini adalah nama-nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan:

Mapel Agama dan BTQ: Dra. Hj. Hanif Mufidah dan Anik Hidayati S.Pd;

Mapel PKN: Sri Wiyati S.Pd dan Suhariyah S.Pd;

Mapel Bhs. Indonesia: Sujono S.Pd, Bambang S.Pd, Handoko P. S.Pd, dan Hartono S.Pd;

Mapel Bhs. Inggris: Lilik Umi S.Pd, Suratni S.Pd, Umanah S.Pd, dan Soetrisno M.Si;

Mapel MTK: Laksanto N. S.Pd, Sugiati S.Pd, Mimik S.Pd, Lilik T. S.Pd, dan Yudono M.M;

Mapel IPA: A. Haryanti S.Pd MM, Sidik T. S.Pd, Bagiyo S.Pd, Afifah S.Pd, Iamiati S.Pd, Marni S.Pd MM;

Mapel IPS: Sri Hidayati S.Pd, Drs. H. Sigit H., Lilik C. S.Pd, Lilik Ernawati S.Pd, Markhamah S.Pd, dan Dra. Anis S, MM;

Mapel Penjas: Drs. Bacrun dan Drs. Fauron;

Mapel TIK: Aminah S.Pd;

Mapel Seni dan Budaya: Rini N. S.Pd, Witono S.Pd, dan Hartatik S.Pd;

Mapel Bhs. Daerah: Drs. Tuwu W, Tulus S.Pd, dan Hadi M S.Pd;

Mapel BK: Dra. Hj. Umi Syarofah.

Jumlah Siswa di SMPN 1 Krian rata-rata berjumlah 34 – 36 siswa dalam satu kelas. Yang hampir tiap kelasnya, jumlahnya didominasi oleh siswi. Hal yang demikian merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suasana kelas di SMPN 1 Krian lebih kondusif.

8. Alokasi Waktu untuk Tiap Pelajaran

Alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran menurut peneliti juga merupakan sajian yang perlu diketahui dalam penelitian. Karena dengan alokasi yang tersusun sistematis, proses belajar mengajar juga akan berjalan efektif. Berikut ini adalah alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran:

TABEL 3.2
ALOKASI WAKTU TIAP PELAJARAN

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	7	8	9
Pend. Agama	2	2	2
Pend. Kewarganegaraan	3	2	2
Bahasa Indonesia	6	5	5
Bahasa Inggris	5	5	5
Matematika	5	5	5
IPA Terpadu	5	5	5
IPS Terpadu	4	4	4
Penjas/Orkes	2	2	2
Seni Budaya	2	2	2
TIK	-	2	2
Bahasa Jawa	2	2	2

Tata Busana	2	2	2
BTQ / BK	2		2

C. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

Saat observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 7 I ketika pelajaran muatan lokal BTQ berlangsung. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran muatan lokal BTQ. Disana mereka terlihat sangat senang saat membaca secara bersama-sama (klasikal) dan bergantian. Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an saat ditunjuk untuk membaca sendiri-sendiri.

2. Data Hasil Interview

Dari hasil interview yang telah dilakukan peneliti dengan guru BTQ di SMPN 1 Krian menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Guru BTQ mendapat kendala dalam pembelajaran muatan lokal BTQ ketika kualitas bacaan Al-Qur'an siswa bervariasi di dalam satu kelas. Jadi guru tidak mungkin bisa mengelompok-kelompokan antara yang lebih bisa dan yang masih belum bisa seperti yang dilakukan di TPQ.

Sehingga guru BTQ kadang-kadang menggunakan materi dari buku jilid At-Tartil dalam proses pembelajaran.

- b. Metode mengajar BTQ yang dilakukan oleh guru adalah metode At-Tartil, karena metode ini yang dianggap cocok diterapkan. Selain itu, guru BTQ disana berlatar belakang seorang guru TPQ metode At-Tartil, dan sebagian besar siswa pun berlatar belakang pernah belajar pada metode At-Tartil.
- c. Pelajaran muatan lokal berjalan dengan baik dan berpengaruh pada peningkatan kualitas bacaan siswa.
- d. Guru-guru BTQ disana sangat senang dengan adanya penerapan muatan lokal BTQ karena hal ini sudah dinanti-nanti sejak dulu. Mereka pun berharap agar BTQ ini semakin ditingkatkan oleh pihak pemerintah.

3. Data Angket Tentang Muatan Lokal BTQ Metode At-Tartil di Kelas 7 SMPN 1 Krian

Untuk mengetahui pengaruh muatan lokal BTQ di SMPN 1 Krian, khususnya di kelas 7. Peneliti menyebarkan angket kepada 36 responden dengan 10 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban di kelas 7 I SMPN 1 Krian. Dari setiap jawaban di berikan standar penilaian sebagai berikut:²

- a. Alternatif jawaban A dengan nilai 3

² Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. 13, h. 270.

25	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	25
26	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	25
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
35	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
36	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
Jumlah											978

4. Data Nilai Tes Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 I

Nilai tes awal pembelajaran muatan lokal BTQ (*pre-test*) yang diberikan oleh guru BTQ terhadap hasil kualitas bacaan siswa kelas 7 I adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
NILAI *PRE-TEST*

No.	Nilai Pre-Test
1	74
2	75
3	78
4	72
5	67
6	76
7	80
8	78
9	64
10	66

11	67
12	69
13	74
14	66
15	69
16	81
17	76
18	65
19	67
20	73
21	71
22	62
23	61
24	68
25	63
26	86
27	71
28	74
29	76
30	77
31	67
32	68
33	71
34	85
35	73
36	61

Kemudian hasil penilaian (*post-test*) kualitas bacaan Al-Qur'an pada tanggal 16 November 2013 yang dilakukan peneliti bersama guru BTQ setelah diterapkan muatan lokal BTQ metode At-Tartil adalah sebagai berikut rinciannya:

TABEL 3.5
NILAI POST-TEST

No	TAJWID				Rata-rata (Post-Test)
	Makhorijul	Sifat	Hukum bacaan	kelancaran	
1	75		80	80	78
2	75		75	80	77
3	80		85	80	82
4	70		75	70	72
5	65		70	70	68
6	75		80	80	78
7	75		85	80	82
8	80		80	80	80
9	65		70	75	70
10	75		70	75	73
11	70		75	70	72
12	70		75	75	73
13	75		75	75	75
14	70		80	80	76
15	75		80	80	78
16	85		85	80	83
17	75		80	80	78
18	75		80	80	78
19	75		75	80	77
20	70		75	80	75
21	70		75	75	73
22	70		75	80	75
23	65		75	80	73
24	70		75	75	73
25	70		70	75	72
26	85		90	85	87
27	75		80	80	78
28	75		85	80	80
29	75		75	80	77
30	80		85	80	82

31	80	80	80	80
32	75	75	80	77
33	75	75	80	77
34	85	85	85	85
35	80	80	80	80
36	65	70	75	70

Untuk penyajian data hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, peneliti kemukakan dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.6
NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	74	78
2	75	77
3	78	82
4	72	72
5	67	68
6	76	78
7	80	82
8	78	80
9	64	70
10	66	73
11	67	72
12	69	73
13	74	75
14	66	76
15	69	78
16	81	83
17	76	78
18	65	78
19	67	77

20	73	75
21	71	73
22	62	75
23	61	73
24	68	73
25	63	72
26	86	87
27	71	78
28	74	80
29	76	77
30	77	82
31	67	80
32	68	77
33	71	77
34	85	85
35	73	80
36	61	70

D. Analisis Data

1. Analisis Data Angket

Analisis ini digunakan tidak lain untuk mengetahui bagaimana penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian. Pada hal ini peneliti meneliti angket per-item pertanyaan yang sudah disebar kepada responden tentang penerapan muatan lokal BTQ dengan menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil prosentase, peneliti menetapkan standart sebagai berikut:

- a) 76%-100%: tergolong baik
- b) 56%-75%: cukup baik
- c) 40%-55%: kurang baik
- d) > 40%: tidak baik.³

Dengan prosentase tersebut, peneliti juga menggunakan metode deskripsi untuk menjelaskannya rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.7
Tanggapan Tentang Mempelajari Al-Qur'an

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
1	Penting	35		97,22
	Cukup penting	1	36	2,78
	Kurang penting	0		0
Jumlah		36	36	100

Dari hasil pernyataan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa kelas 7 I. Siswa memberikan jawaban seperti data yang telah diolah kedalam bentuk tabel seperti diatas. Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan penting sebanyak 35 (97, 22%), dan yang

³ Suharmin Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), h. 209.

berpendapat cukup penting sebanyak 1 (2,78%), sedangkan yang berpendapat kurang penting tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an menurut siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian adalah tergolong baik karena berada dalam rentang antara 76% - 100%.

TABEL 3.8

Frekuensi Membaca Al-Qur'an di Rumah

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
2	Sering	8	36	22,20
	Kadang-kadang	26		72,22
	Sangat jarang	2		5,56
Jumlah		36	36	100

Banyaknya frekuensi membaca Al-Qur'an merupakan hal yang terpenting untuk mencapai kualitas bacaan Al-Qur'an. Semakin sering membaca Al-Qur'an di rumah, maka semakin berkualitas bacaan Al-Qur'an dari siswa tersebut. Dan hal itu berlaku untuk sebaliknya, jika semakin jarang membaca Al-Qur'an di rumah, pasti bacaannya akan buruk dan kurang lancar.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas 7 I yang menyatakan sering sebanyak 8 (22,22%), dan yang berpendapat kadang-kadang sebanyak 26 (72,22%), sedangkan yang berpendapat sangat jarang

sebanyak 2 (5,56%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi membaca Al-Qur'an di rumah yang dilakukan oleh siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian adalah tergolong tidak baik, karena berada dalam rentang antara kurang dari 40%.

TABEL 3.9

Pelaksanaan Muatan Lokal BTQ di SMPN 1 Krian

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
3	Baik	26		72,22
	Cukup baik	10	36	27,78
	Kurang baik	0		0
Jumlah		36	36	100

Proses pelaksanaan muatan lokal BTQ yang baik, akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa senang dengan pelaksanaan muatan lokal BTQ, secara otomatis mereka akan mudah menerima materi yang diberikan saat pelajaran di kelas. Sehingga tujuan pembelajaran BTQ dapat berhasil sesuai yang diinginkan. Dari data tentang pelaksanaan muatan lokal BTQ diatas dapat diketahui bahwa, siswa yang menyatakan baik sebanyak 26 (72,22%), dan yang menyatakan cukup baik sebanyak 10 (27,78%), sedangkan yang berpendapat kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil

kesimpulan bahwa pelaksanaan muatan lokal BTQ tergolong cukup baik karena berada dalam rentang antara 56% - 75%.

TABEL 3.10

Tanggapan Adanya Penerapan Muatan Lokal BTQ di SMPN 1 Krian

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
4	Senang	34		94,44
	Biasa saja	2	36	5,56
	Kurang senang	0		0
Jumlah		36	36	100

Penerapan muatan lokal BTQ merupakan hal baru yang dilakukan di sekolah-sekolah yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Dulunya BTQ hanya dipakai sebagai ekstrakurikuler bagi siswa-siswi yang berminat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Namun, sekarang BTQ berubah menjadi pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa di kelas. Padahal kesemua siswa belum tentu senang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dari 36 siswa yang menjadi responden, ada 34 siswa (94,44%) yang menyatakan senang, dan hanya 2 (5,56%) yang menyatakan cukup senang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan adanya penerapan muatan lokal BTQ adalah baik, karena berada direntang 76%-100%.

TABEL 3.11
Penerapan Muatan Lokal BTQ Membantu Meningkatkan Kualitas
Bacaan Al-Qur'an

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
5	Terbantu	36		100
	Biasa saja	0	36	0
	Kurang terbantu	0		0
Jumlah		32	32	100

BTQ dimasukkan kedalam pelajaran intrakurikuler tentu bertujuan untuk menanggulangi rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa saat ini. Dari hasil angket yang disebarakan ke siswa kelas 7 I, ternyata semua siswa (100%) menyatakan terbantu dengan adanya muatan lokal BTQ terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Secara otomatis, dapat disimpulkan bahwa penerapan muatan lokal membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dengan baik.

TABEL 3.12
Penggunaan metode (At-Tartil) dalam pembelajaran BTQ

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
6	Senang	21		58,33
	Cukup senang	15	36	41,67
	Kurang senang	0		0

Jumlah	36	36	100
--------	----	----	-----

Metode At-Tartil disini ialah cara cepat yang ditempuh oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an agar siswa dengan cepat bisa membaca Al-Qur'an. Dari data diatas yang menyatakan metode ini menyenangkan sebanyak 21 (58,33%), dan yang menyatakan cukup senang sebanyak 15 (41,67%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode At-tartil yang diterapkan cukup baik karena berada pada rentang antara 55%-75%.

TABEL 3.13

Motivasi yang Diberikan Guru Untuk Selalu Mempelajari Al-Qur'an

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
7	Selalu	36		100
	Kadang-kadang	0	36	0
	Tidak pernah	0		0
Jumlah		36	36	100

Guru merupakan seorang motivator yang sangat berperan dalam pendidikan di sekolah. Dari data diatas dapat diketahui bahwa semua (100%) siswa menyatakan selalu mendapat motivasi dari guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru selalu memotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an tergolong baik, karena berada dalam rentang antara 76%-100%.

TABEL 3.14**Perasaan Setelah Mengikuti Muatan Lokal BTQ**

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
8	Senang	32		88,89
	Biasa saja	4	36	11,11
	Kurang senang	0		0
Jumlah		36	36	100

Setelah hampir satu semester (6 bulan) mengikuti pelajaran baru berupa muatan lokal BTQ tentu siswa mempunyai kesan terhadap pelajaran tersebut. Jika dilihat dari data tentang perasaan setelah mengikuti muatan lokal BTQ diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan senang sebanyak 32 (88,89%), dan yang menyatakan biasa saja sebanyak 4 (11,11%), sedangkan yang berpendapat kurang senang tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perasaan siswa setelah mengikuti muatan lokal BTQ tergolong baik karena berada dalam rentang antara 76% - 100%.

TABEL 3.15**Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Setelah Mengikuti BTQ**

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
9	Meningkat	28		77,78
	Kurang meningkat	7	36	19,44

	Tidak meningkat	1		2,78
Jumlah		36	36	100

Setelah penerapan tentu akan ada perubahan, itu perubahan lebih baik atau malah lebih buruk. Dari data diatas, siswa yang menyatakan meningkat sebanyak 28 (77,78%), dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 7 (19,44%), sedangkan yang berpendapat tidak meningkat hanya 1 (2,78). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa muatan lokal BTQ dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa tergolong baik, karena berada dalam rentang antara 76% - 100%.

TABEL 3.16

Frekuensi membaca Al-Qur'an di rumah setelah mengikuti BTQ

No	Jawaban Alternatif	F	N	%
10	Sering	28		77,78
	Kadang-kadang	6	36	16,67
	Sangat jarang	2		5,56
Jumlah		36	36	100

Setelah belajar BTQ di sekolah tentu telah memberikan ilmu baru tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika sudah merasa bacaan sudah baik dan benar, biasanya akan memberikan pengaruh frekuensi membaca Al-Qur'an saat di rumah. Dari data diatas, siswa yang menyatakan sering sebanyak 28 (77,78%), dan yang menyatakan kadang-

kadang sebanyak 6 (16,67%), sedangkan yang berpendapat sangat jarang hanya 2 (5,55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi membaca Al-Qur'an di rumah setelah mengikuti BTQ tergolong baik, karena berada dalam rentang antara 76%-100%.

Untuk mengetahui penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil pada siswa kelas 7 SMPN 1 Krian. Peneliti mengambil nilai dari jawaban alternatif "a", karena jawaban alternatif "a" dinilai paling mendukung dalam penelitian ini.

Untuk interpretasi dari sepuluh pertanyaan hasil prosentase angket tersebut. Peneliti gunakan rumus *mean*, yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)⁴

TABEL 3.17
Data Rekapitulasi Prosentase Hasil Angket Tentang Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Kelas 7 I

No.	Respon siswa kelas 7 I	Prosentase
1	2	3
1	Tanggapan tentang mempelajari Al-Qur'an	97,22

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 49.

1	2`	3
2	Frekuensi membaca Al-Qur'an dirumah sebelum mengikuti pembelajaran muatan lokal BTQ	22,2
3	Pelaksanaan muatan lokal BTQ di SMPN 1 Krian	72,22
4	Tanggapan adanya penerapan muatan lokal BTQ di SMPN 1 Krian	94,44
5	Penerapan muatan lokal BTQ membantu meningkatkan kualitas bacaan siswa	100
6	Penggunaan metode (At-Tartil) dalam pelaksanaan muatan lokal BTQ	58,33
7	Motivasi yang diberikan guru untuk selalu mempelajari Al-Qur'an	100
8	Perasaan setelah mengikuti muatan lokal BTQ di SMPN 1 Krian	88,89
9	Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an setelah mengikuti muatan lokal BTQ	77,78
10	Frekuensi membaca Al-Qur'an dirumah setelah mengikuti muatan lokal BTQ	77,78
JUMLAH		788,86

Dari tabel hasil interpretasi prosentase angket diatas, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{788,86\%}{10} = 78,886\% = 79\%$$

Dari hasil analisis diatas, diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 788,86%, dan jika dibulatkan menjadi 79%. Pada nilai prosentase tersebut menurut Suharmin Arikunto adalah tergolong baik, karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian adalah baik.

2. Analisis Data Nilai Tes dan Pengujian Hipotesis

Analisis data untuk nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapat dari lapangan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

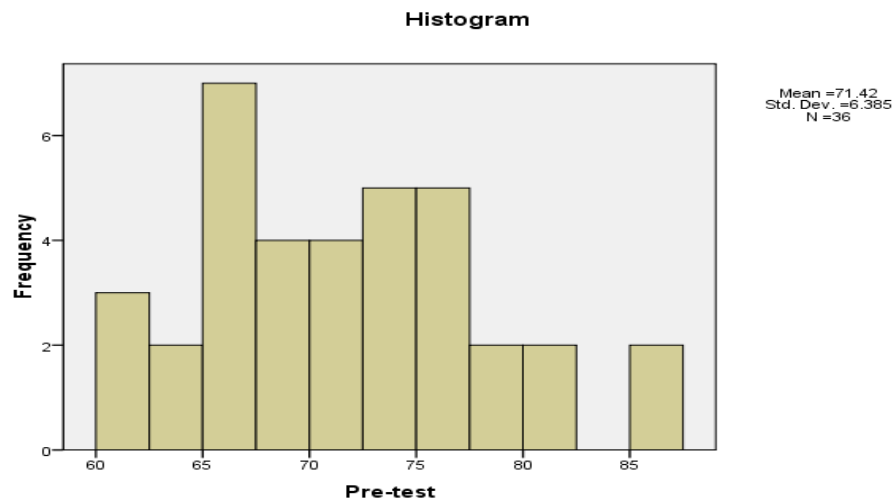
TABEL 3.18

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor total	1	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
item	2	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Pada tabel *Case Processing Summary* tersebut, ada sebanyak 36 siswa yang dijadikan sampel untuk penilaian *pre-test* dan *post-test* dengan kevalidan sebesar 100% dan yang *missing* 0%. Berarti data yang didapatkan oleh peneliti pantas untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada analisis berikutnya, peneliti akan menampilkan data berupa diagram hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang dapat memperjelas analisa data. Pada hasil diagram ditampilkan keterangan tentang nilai yang diperoleh siswa dan frekuensinya. Pada tiap frekuensi tersebut, peneliti mengklasifikasikan menjadi 6 peringkat. Untuk peringkat pertama berkategori istimewa dengan rentang 85 keatas, kemudian sangat baik (80-85), baik (75-80), cukup (70-75), kurang (65-70), dan yang terakhir adalah sangat kurang dengan rentang 65 kebawah. Adapun untuk diagram nilai *pre-test* tersebut adalah sebagai berikut:

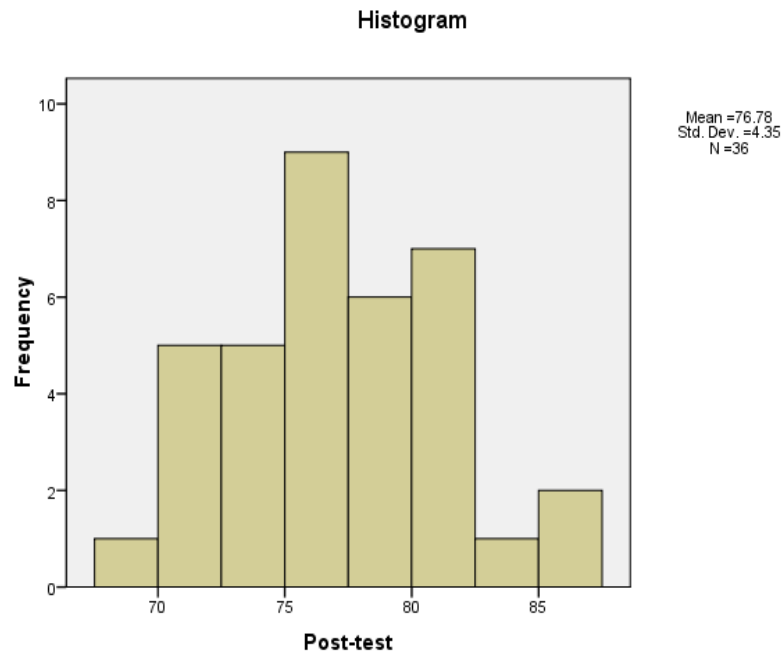


Pre-test Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
5,00	6 .	11234
11,00	6 .	56677778899
9,00	7 .	111233444
7,00	7 .	5666788
2,00	8 .	01
2,00	8 .	56
Stem width:		10
Each leaf:		1 case(s)

Dari hasil interpretasi nilai *pre-test* diatas, ada sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai istimewa yaitu nilai 86 dan 85, yang nilai sangat baik sebanyak 2 siswa yaitu nilai 81 dan 80. Kemudian yang mendapat nilai baik sebanyak 7 siswa yaitu nilai antara 78-75, lalu yang mendapat nilai cukup sebanyak 9 siswa yaitu nilai antara 74-71. Terakhir adalah sebanyak 11 siswa yang mendapat nilai kurang yaitu nilai antara 69-65, dan sebanyak 5 siswa mendapat nilai sangat kurang karena hanya mendapat nilai kurang dari 65 yaitu nilainya antara 64-61.

Kemudian untuk diagram nilai *post-test*nya adalah sebagai berikut:



Post-test Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	6 . 8
10,00	7 . 0022233333
15,00	7 . 555677777888888
8,00	8 . 00002223
2,00	8 . 57

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Dari hasil interpretasi nilai *post-test* diatas, ada sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai istimewa yaitu nilai 87 dan 85, yang nilainya sangat baik sebanyak 8 siswa yaitu nilai antara 83-80. Kemudian yang mendapat nilai baik sebanyak 15 siswa yaitu mendapat nilai antara 78-75, lalu yang

mendapat nilai cukup sebanyak 10 siswa yaitu nilai antara 73-70. Terakhir adalah ada sebanyak 1 siswa yang mendapat nilai kurang karena hanya mendapat nilai 68.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil data tentang pengaruh penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Apakah ada perbedaan tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal BTQ. Peneliti menggunakan rumus Uji-t (*T-test*). Apabila dari hasil analisis terbukti ada perbedaan setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, maka terima H_a dan tolak H_o . Sebaliknya, jika terbukti tidak ada perbedaan setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, maka terima H_o dan tolak H_a .

Uji hipotesis tersebut dilakukan setelah uji linieritas dan uji normalitas. Sebelum menginjak analisis menggunakan Uji-t, data harus diteliti dahulu distribusi datanya. Apakah distribusi data tersebut tergolong normal atau tidak normal. Apabila distribusinya terbukti normal, maka analisis data bisa dilanjut menggunakan Uji-t Sampel Berpasangan. Namun, jika terbukti tidak normal, maka harus menggunakan analisis non-parametrik.

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa adalah sebesar 5% (0,05). Apabila setelah dianalisis signifikannya lebih dari 0,05, berarti data tersebut berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji distribusi data (normalitas data) yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 \geq 0,05$: distribusi data observasi sama dengan distribusi normal standar (data berdistribusi normal).

$H_a < 0,05$: distribusi data observasi berbeda dengan distribusi normal.

Sebelum uji normalitas data, data harus melewati uji linieritas terlebih dahulu. Apabila keduanya sudah terbukti terpenuhi, maka analisis bisa dilanjutkan menggunakan Uji-t sampel berpasangan (*Paired-Sampel T-test*). Adapun hasil uji linieritasnya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.19

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Nilai pretest * Nilai posttest	.789	.623	.841	.707

Pada penelitian ini diperoleh angka *R Square* (koefisien determinansi) sebesar 0,623, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi ($0,789 \times 0,789 = 0,623$), yang artinya data yang diperoleh adalah linier. Semakin besar harga *R Square*, semakin kuat

hubungan kedua variabel. Karena harga *R Square* sebesar 0,623 (62,3%), maka hal ini berarti pengaruh yang dihasilkan dari penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa adalah kuat, yaitu mencapai 62,3%. Sedangkan yang 37,7% adalah pengaruh dari variabel lain. Demikian hasil yang diperoleh dari output program SPSS 16.0 for Windows yang dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dari hasil uji linieritas pada tabel diatas, terbukti data yang diperoleh peneliti adalah linier. Maka peneliti dibenarkan untuk melanjutkan langkah yang berikutnya ialah uji normalitas data. Berikut ini adalah hasil output dari hasil uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 for Windows:

TABEL 3.20
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	.093	36	.200*	.973	36	.519
Post-test	.113	36	.200*	.980	36	.732

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui hasil signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya distribusi data observasi sama dengan distribusi normal standar (distribusi normal).

Oleh karena ditribusinya normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, analisis data penelitian dibenarkan menggunakan analisis Uji-t Sampel Berpasangan.

Berikut ini adalah hasil analisis Uji-t dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows:

TABEL 3.21

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	71.42	36	6.385	1.064
	Post-test	76.78	36	4.350	.725

TABEL 3.22

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test & Post-test	36	.789	.000

TABEL 3.23

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	-5.361	3.980	.663	-6.708	-4.015	-8.083	35	.000

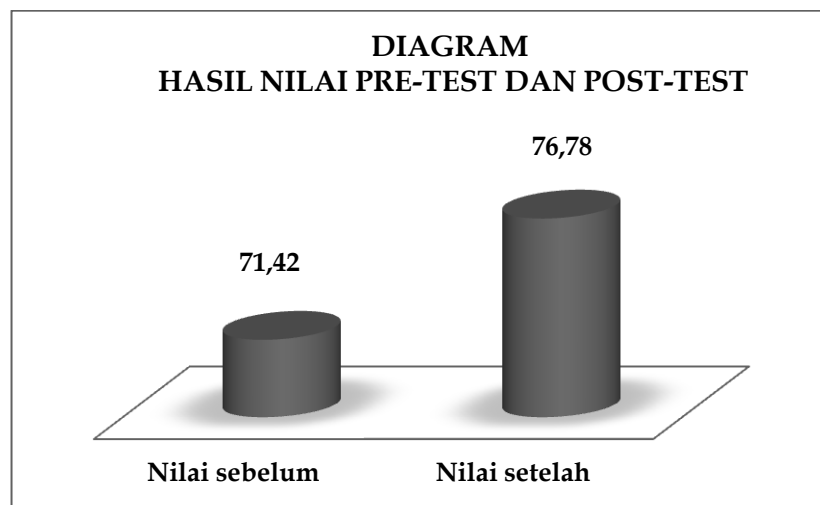
Dari hasil output *SPSS 16.0 for Windows* tersebut, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Pada tabel *paired sampel statistic*, memuat deskripsi tentang peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil yang meliputi *mean* (rata-rata), banyaknya data, *standard deviation* (simpangan baku), dan *standard error mean*.

Banyaknya data masing-masing untuk yang sebelum dan setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil ialah 36, dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebesar 71,42 dan nilai rata-rata setelah dilakukan penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebesar 76,78. Sedangkan untuk simpangan baku sebelum penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebesar 6,385, dan untuk setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebesar 4,350. Kemudian untuk *standard error of mean* sebelum penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebesar 1,064, dan untuk setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebesar 0,725.

Data diatas menunjukkan rata-rata (*mean*) nilai kualitas bacaan siswa sebelum (*pre-test*) penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil adalah sebesar 71,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) nilai

kualitas bacaan siswa setelah (*post-test*) penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil yang sebesar 76,78. Hal ini juga secara efektif menunjukkan bahwa ada **pengaruh** penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.



Pada tabel *paired sampels correlation*, memuat data tentang ada tidaknya korelasi antara peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa antara sebelum dan setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil. Dari hasil interpretasi diperoleh hasil korelasi sebesar 0,789, hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan antara antara peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa antara sebelum dan setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil.

Pada tabel *paired sampels test*, memuat data hasil analisis Uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan singnifikansinya.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan 2 cara sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $36 - 1 = 35$. Berdasarkan hasil analisis Uji-t dua sampel berpasangan, maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut: t hitung lebih besar dari t tabel ($8,083 > 2,042$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan setelah penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

- b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (*P-value*)

Jika signifikansi $> 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_a

Jika signifikansi $< 0,05$, maka terima H_a dan tolak H_0

Pada hasil analisis tabel terlihat bahwa signifikansi lebih kecil dari dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya hipotesis yang benar adalah hipotesis menyatakan bahwa ada dampak peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil di SMPN 1 Krian.

Berdasarkan Uji-t dua sampel berpasangan (*paired-sampel T-test*) dapat disimpulkan bahwa ada dampak peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil di SMPN 1 Krian. Berdasarkan analisis ini juga dapat dipahami bahwa penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian.